

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Pada awal pembangunan, perekonomiannya bermula pada sektor pertanian. Menurut Todaro (2006) ciri-ciri negara berkembang salah satunya adalah memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada sektor pertanian. Namun dengan berjalannya waktu pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan makin lama makin maju, bila didukung oleh faktor- faktor produksi seperti tanah (*land*), modal (*capital*), tenaga kerja (*labor*), dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor ekonomi yang memiliki peran vital, bisa dikatakan bahwa tenaga kerja bisa memberdayakan dan mengaplikasikan faktor- faktor lain untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tenaga kerja dalam hal ini adalah orang atau manusia yang sedang bekerja baik secara individu atau secara berkelompok dengan menggunakan kemampuannya untuk mencapai hasil usahanya yang maksimal. Tenaga kerja dalam ini adalah seorang laki- laki dan wanita yang termasuk dalam golongan tenaga kerja.

Pekerja wanita mencurahkan jam kerjanya selain untuk mendapatkan tambahan penghasilan dalam pendapatan keluarganya, juga merupakan sebuah bentuk tindakan kesetaraan gender. Menurut Mulyo dan Jamhari (dikutip Elina, 2007) bahwa dalam kehidupan keluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, Namun juga sebagai individual yang bisa melakukan kegiatan produktif guna menambahkan penghasilan.

Salah satu faktor yang terpenting dalam tenaga kerja adalah menunjangnya keberhasilan pembangunan ekonomi dilihat dari pentingnya potensi tenaga kerja yang ada

di Jawa Timur yang harus dapat dimanfaatkan. Persediaan tenaga kerja atau pekerjaan dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan semakin menipis. Hal ini sangat perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah setempat agar tenaga kerja yang ada bisa di serap guna mendapatkan sebuah pekerjaan.

Seperti halnya di Kabupaten Sampang peningkatan jumlah penduduknya dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal itu menyebabkan karena jumlah tenaga kerja mengalami perubahan setiap tahun, khususnya bagi tenaga kerja wanita. Terbukanya lapangan usaha bagi kaum wanita makin lama makin terbuka lebar sehingga menyebabkan semakin banyaknya kaum wanita yang berminat memasuki dunia pasar kerja. Dengan hal ini para kaum wanita bisa memberikan bantuan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan keluarganya dan masyarakat. Wanita yang bekerja akan bisa mengangkat derajat kesejahteraan keluarganya karena mendapatkan tambahan penghasilan dari hasil kerjanya. Aktivitas tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja rumah tangga atau sebagai pencari nafkah di dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Selain itu keterlibatan wanita dalam ketenagakerjaan sangat diperlukan, hal ini dilakukan supaya wanita bisa mendapatkan kesempatan untuk menciptakan dan memanfaatkan seluas- luasnya kesempatan kerja dan bisa mengembangkan kemampuannya serta memberikan kontribusi dalam penghasilan keluarga dalam pembangunan itu sendiri.

Kabupaten Sampang merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk yaitu pada tahun 2011 mencapai 871.534 dan 883.282 jiwa di tahun 2012. Yang terdiri dari penduduk laki- laki sekitar 434.784 jiwa dan penduduk wanita sekitar 448.498. Tabel 1.1 dibawah ini akan menjelaskan mengenai jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas menurut Kabupaten/Kota selama kegiatan seminggu yang lalu tahun 2011-2012.

Tabel 1.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Sampang.

No	Jenis kegiatan	2011		2012	
		Wanita	Laki-laki	Wanita	Laki-laki
1	Pend 15 +	321.371	293.451	325.313	296.485
2	Jumlah Angkatan Kerja	174.389	246.115	220.584	256.300
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	0,542	0,838	67,81	86,45
4	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	1,84	1,19	0,44	0,38
5	Tingkat Pengangguran terbuka (%)	5,6	2,71	0,88	2,55

Sumber: BPS Angkatan Tenaga Kerja Tahun 2011-2012

Dari Tabel 1.1 terlihat jumlah penduduk dan angkatan kerja di Kabupaten Sampang tahun 2011-2012 yang terus meningkat pada tiap tahunnya. jumlah penduduk wanita lebih besar dari pada penduduk laki-laki, tetapi jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak laki-laki dari pada kaum wanita. Kondisi tersebut menggambarkan posisi dan kedudukan wanita dalam masyarakat yang masih memprihatikan. Disini menunjukkan bahwa perlu penanganan yang serius dari pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan. Oleh karena itu kebijakan pembangunan harus menempatkan wanita sebagai target pemberdayaan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Sampang.

Untuk meningkatkan status dan kualitas pekerja wanita dalam pasar tenaga kerja, telah dilakukan berbagai program dan kegiatan pemberdayaan wanita seperti peningkatan kesehatan, dan upaya peningkatan pendidikan, sedangkan untuk kesempatan kerja wanita belum bisa dikatakan baik, beban kerja masih berat dan pendidikan masih rendah. Keadaan tersebut dapat juga dilihat di Kabupaten Sampang, jumlah pengangguran wanita di Kabupaten Sampang juga terus mengalami peningkatan, pada tahun 2011 jumlah pengangguran wanita 5,31 persen dan pada tahun 2012 jumlah pengangguran wanita turun sebesar 4,36 persen. Dapat dilihat di Tabel 1.2 jumlah dan kondisi permintaan tenaga kerja di Kabupaten Sampang.

Tabel 1.2

Keadaan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sampang Tahun 2011-2012

Kategori	Laki-laki (orang)		Wanita (orang)		Jumlah (orang)	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Penduduk usia kerja 15+	13.863.380	13.935.245	14.576.773	14.651.674	28.440.153	28.586.928
Angkatan Kerja	11.742.922	11.813.388	8.018.964	8.088.170	19.761.886	19.901.558
Bekerja	11.157.045	11.346.804	7.593.402	7.735.191	18.940.340	19.081.995
Tingkat Pengangguran Terbuka	3,37	3,97	5,31	4,36	4,16	4,12
Bukan Angkatan kerja	2.120.458	2.121.866	6.557.809	6.563.504	8.678.267	8.685.370

Sumber: BPS Angkatan Tenaga Kerja Tahun 2011-2012

Haryanto (2008) menyatakan peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat akan sama pentingnya pendidikan antara wanita dan pria, sehingga masyarakat sadar perlunya wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi serta membiayai hidupnya sendiri bahkan menanggung sebagian orang-orang yang menjadi tanggungannya. Di sisi lain meningkatnya partisipasi angkatan kerja karena semakin banyaknya kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja wanita seperti kerajinan tangan dan industri ringan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan tenaga kerja wanita pada pasar tenaga kerja seperti banyaknya industri yang menuntut ketelitian dan ketelatenan serta sifat-sifat yang dimiliki oleh wanita seperti industri rokok, pakaian jadi, tekstil, industri garmen, makanan dan minuman dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Subaidah (dalam Tjaja 2000) mengemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh pengusaha bila mempekerjakan buruh wanita adalah karena wanita lebih telaten, jika dilihat dari segi upah relatif lebih rendah daripada kaum pria sehingga dapat menekan biaya produksi.

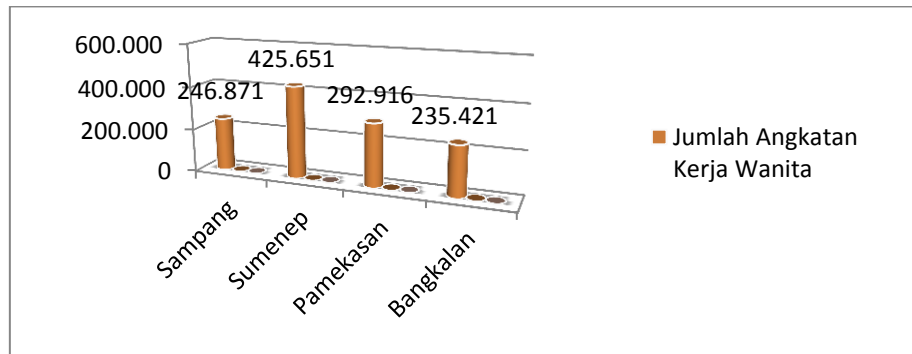
Selain itu meningkatnya tenaga kerja wanita digambarkan dari terserapnya mereka ke sektor-sektor yang secara tradisional banyak menampung tenaga kerja perempuan seperti sektor pertanian, industri dan perdagangan. Masuknya wanita ke lapangan pekerjaan

ini dikarenakan dorongan pemenuhan dan usaha untuk menambah penghasilan keluarganya. Para kaum wanita dalam mencurahkan jam kerjanya untuk mencari pendapatan tambahan yaitu bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak, dan juga dapat membiayai kebutuhan anak-anak mereka, sehingga mereka dapat meringankan beban suami mereka yang berpendapatan sangat sedikit, tetapi tidak melupakan kodrat mereka sebagai seorang wanita yang harus mengurus rumah tangga, seperti mencuci, memasak, mengasuh anak dan lain-lain.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa pada tahun 2011- 2012 sektor pertanian menjadi sektor yang paling tinggi menyerap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Keadaan ini mengindikasikan bahwa kesempatan bekerja bagi perempuan di sektor pertanian makin lama makin terbuka lebar sehingga semakin banyak yang masuk ke pasar kerja, akibatnya perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses pekerjaan di sektor pertanian.

Kabupaten Sampang memiliki jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 berjumlah 253.900 jiwa. Dan pada tahun 2011 berjumlah 267. 500 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten sampang yang cukup besar mencerminkan dua hal. Pertama menggambarkan kebutuhan masyarakat yang besar. Kedua jumlah penduduk yang besar mencerminkan potensi yang dapat dikerahkan untuk mengelola sumber-sumber alam yang sudah tersedia untuk seluruh kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Sampang.

Gambar 1.1
Jumlah Angkatan Kerja Wanita di Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Jawa Timur 2012



Sumber : BPS Prov. Jatim, 2010-2011

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui Dari 4 kabupaten seperti yang tertera diatas bahwa Kabupaten Sampang memiliki jumlah angkatan kerja wanita di sektor pertanian terendah no 2 setelah Kabupaten Bangkalan. Kemudian dari data IPM (Indeks Pembangunan Manusia) kabupaten Sampang mempunyai angka terendah yaitu 61,03 %, Kabupaten Bangkalan 65,39 %, pamekasan 65,72 %, dan Kabupaten Sumenep sebesar 66,59 %. Di sisi lain Kabupaten Sampang mempunyai jumlah angka kemiskinan terbesar diantara kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/ Kota Jawa Timur 2012

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin	IPM
Bangkalan	239,5	65,39
Sampang	267,5	61,03
Pamekasan	167,9	65,72
Sumenep	242,5	66,59

Sumber : BPS Jatim 2012

Di Kabupaten Sampang sektor pertanian masih menjadi sektor utama yang mendominasi dibanding sektor-sektor lainnya sehingga sangat berperan dalam menciptakan

lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan penyerapan tenaga kerja, contohnya adalah pekerjaan yang paling banyak di dominasi kaum wanita khususnya wanita di pedesaan yaitu sektor pertanian. Sehingga wanita yang mempunyai pendidikan rendah dapat terserap di sektor pertanian. Hasil dari BPS Sampang dapat diketahui bahwa tenaga kerja di sektor pertanian memiliki jumlah sebanyak 109.562 jiwa dan sektor non pertanian sebanyak 55.047.

Penawaran tenaga kerja mencerminkan hubungan antara tingkat upah dan jumlah jam kerja yang ditawarkan kepada pasar kerja. Penawaran tenaga kerja dapat di pengaruhi oleh tingkat upah, peningkatan upah dapat memberikan peningkatan pendapatan yang selanjutnya dapat menambah konsumsi barang. Sehingga peningkatan upah akan membuat seseorang rela bekerja ekstra untuk meningkatkan konsumsinya, upah yang diterima diharapkan untuk mencukupi kehidupannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja bagi tenaga kerja wanita lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki. Alasannya karena kaum wanita memiliki peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga ataupun menopang ekonomi keluarga. Sehingga keputusannya untuk masuk lapangan pekerjaan juga dipengaruhi oleh faktor umur yang mempengaruhi produktivitas pekerja perempuan. Umur juga mempengaruhi wanita masuk di pasarkerja, pertambahan umur akan meningkatjan TPK dan akan kembali turun jika sudah menjelang tua dan pensiun. Hal ini juga terjadi pada semua wanita dalam semua kelompok umur .

Aktivitas peningkatan pendapatan (*income generating activity*) dalam peran perempuan sudah berlangsung sudah lama sperti yang di ungkapkan Gupta (2007) bahwa tiga puluh sembilan koma tiga puluh lima persen pendapatan keluarga di sumbangkan dari pendapatan pekerja perempuan. Bahkan selama ini diketahui bahwa ada kecenderungan semakin miskin kondisi perekonomian suatu keluarga maka akan semakin besar pula tanggung jawab perempuan dalam pendapatan keluarga. Jadi dapat dikaitkan pendapatan kepala rumah tangga dalam hal ini suami juga berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang tenaga kerja wanita dengan judul :

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Sektor Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sampang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh upah, umur, dan pendapatan suami terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada subsektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang?
2. Faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita pada subsektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah, umur, dan pendapatan suami terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada subsektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita pada subsektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang di peroleh selama mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pembanding untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, tentunya dengan analisis yang lebih baik.
2. Sebagai masukan/input bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengambil keputusan mengenai rencana peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.
3. Memberikan sumbangan pada pengembangan teori ekonomi dibidang sumber daya manusia, khususnya masalah ketenagakerjaan wanita.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menguraikan analisis deskriptif dan objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

